

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIRSHARE*
TERHADAP MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
Hari Kurniawan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:

Hari Kurniawan

Implementasi Kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, peran seorang guru di dalam kelas tidak lagi mendominasi. Model pembelajaran yang menunjang tujuan dari penerapan Kurikulum 2013 salah satunya ialah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya dalam sebuah kelompok. Keaktifan siswa di SMP Negeri 16 masih cukup rendah hingga minat belajar siswa pun masih rendah karena diduga model yang diterapkan belum sesuai.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016? Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang positif dan signifikan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016.

Penelitian menggunakan desain penelitian *posstest only control design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016 Semester Genap dengan jumlah 54 Siswa yang terdiri dari 21 Laki-laki dan 33 Perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan uji *theta* didapat nilai koefisien korelasi *theta* sebesar 0,46 memberikan arti bahwa ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa, dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang. Dalam perhitungan dengan rumus *kai kuadrat* di peroleh $X^2 = 10,14$ dan $X_{tabel} = 5,488$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, Maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa siswa..

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIRSHARE*
TERHADAP MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Hari Kurniawan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Hari Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033023

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

Pembimbing II

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

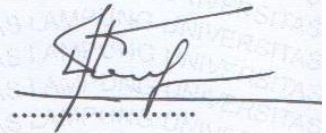
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

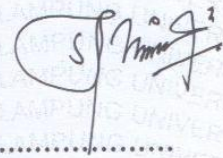
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

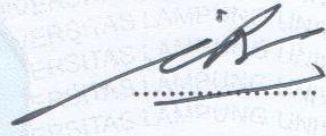
Ketua : Drs. Syaiful M., M.Si.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



Penguji : Drs. Iskandarsyah, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. M. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 005

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

1. Nama : Hari Kurniawan
2. NPM : 1113033023
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Jl. Dr Cipto MK Gg Sri Rejeki 46' Kecamatan
Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Think Pair Share Terhadap Minat siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*" bukan hasil penjiplakan atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 Mei 2017
Peneliti,



Hari Kurniawan
NPM 1113033023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung, pada tanggal 16 Juli 1993. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Basirun dan Ibu Dewi Susminah.

Penulis mengawali pendidikan dari Sekolah Dasar di SD Taman Siswa Kec. Teluk Betung Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama di SLTP Negeri 16 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (FKIP UNILA) melalui jalur Seleksi Mandiri (UM). Pada Tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah dan Yogyakarta dan pada tahun 2013 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Kegiatan Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 1 Pagar Dewa di Pekon Suka Jaya Kec. Pagar Dewa Kab. Lampung Barat.

Pada tahun 2011-2013 penulis aktif mengikuti kegiatan Pelatihan di HIMAPIS sebagai Anggota Bidang Pendidikan, Tahun 2013-2014 penulis aktif di FOKMA sebagai anggota Mikat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, dengan segenap ketulusan hati spesial ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ *Ibuku Dewi Susminah dan Bapakku Basirun yang sangat ku sayangi yang menjadi saksi sejarah hidupku, ikhlas dalam memberikan dukungan, ikhlas selalu berdo'a untuk keberhasilanku, yang tak lelah menasehati dan membimbingku, yang mengajarkanku banyak hal. Jasa-jasa beliau takkan pernah bisa terbayarkan olehku. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, ketenangan dalam menjalani hidup, serta diberkahi dalam perlindungan Allah SWT. aamiin...*
- ❖ *Saudaraku Widia Risnawati ,Hendra Bayu,Hendri Njol, Randi Slamet, dan Temanku Aap,Fadil,Yazid, Ka Arif yang selalu kubanggakan.. Terima kasih atas dukungan dan do'anya.*
- ❖ *Para pendidikku, Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mengajarkan ku banyak hal tentang ilmu pengetahuan.*
- ❖ *Para Sahabat dan Almamater tercinta Universitas Lampung.*

MOTTO

*“Jangan Menjelaskan Tentang Dirimu Kepada
Siapapun. Karena Yang Menyukaimu Tidak Butuh
Itu Dan Yang Membencimu Tidak Percaya Itu”*

(Ali Bin Abi Thalib)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin....

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " *Pengaruh Model pembelajaran cooperative tipe Think Pair Share Terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*" pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Hi. Iskandar Syah, M.H., pembahas yang telah bersedia memberi saran dan masukannya dalam penyusunan skripsi
7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing I terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum., dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Hi. Maskun, M.H., Drs. Syaiful M, M.Si, Drs. Hi. Ali Imran, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Hi. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., M. Basri, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
10. Bapak Purwadi, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

11. Ibu Hj Nurhayati, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VII L di SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang telah membantu penelitian di kelas.
12. Siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung terimakasih atas kerjasamanya.
13. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2016
Penulis

Hari Kurniawan
NPM. 1113033023

DAFTAR ISI

ABSTRAK DAFTAR ISI DAFTAR TABEL

I.	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Pembatasan Masalah	4
	1.3. Rumusan Masalah	5
	1.4. Tujuan, Penelitian	5
	1.5. Kegunaan Penelitian.....	5
	1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
	2.1. Tinjauan Pustaka	7
	2.1.1. Konsep Pengaruh	7
	2.1.2. Konsep Model Pembelajaran	8
	2.1.3. Konsep <i>Think Pair Share</i>	10
	2.1.4. Konsep Minat Belajar	14
	2.1.5. Konsep IPS	16
	2.2. Kerangka Pikir	17
	2.3. Paradigma	18
	2.4. Hipotesis.....	18
III.	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1. Metode Penelitian.....	20
	3.2. Desain Penelitian	21
	3.3. Populasi Dan Sampel	22
	3.3.1. Populasi	22
	3.3.2. Sampel.....	23
	3.4. Variabel Penelitian	24
	3.5. Definisi Operasional.....	24
	3.6. Langkah-Langkah Penelitian	25
	3.7. Langkah-Langkah Pembelajaran	26
	3.8. Instrumen Penelitian	27
	3.8.1. Uji Validitas	28
	3.8.2. Uji Reliabilitas	29
	3.9. Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.10. Teknik Analisis Data	31
3.10.1. Uji Normalitas	32
3.10.2. Uji Homgenitas	32
3.10.3. Uji Hipotesis	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sekolah.....	36
4.1.1. Sejarah Singkat SMPN 16 Bandar Lampung.....	36
4.1.2. Visi,Misi	38
4.1.3. Sarana Prasarana	38
4.1.4. Data Guru	39
4.1.5. Kepegawaian	39
4.1.6. Data Murid	40
4.2. Hasil Uji Coba Instrument Angket.....	40
4.2.1. Uji Validitas	41
4.2.2. Uji Reliabilitas	42
4.3. Deskripsi Data.....	43
4.3.1. Pembelajaran Dikelas Eksperimen.....	44
4.3.2. Pembelajaran Dikelas Kontrol	47
4.3.3.Uji Normalitas	52
4.3.4. Uji Homogen	55
4.3.5.Kategori Minat	55
4.3.6. Uji Hipotesis	59
4.4. Pembahasan.....	63

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Minat Belajar	3
Tabel 2 Desain Penelitian.....	21
Tabel 3 Tabel Populasi.....	22
Tabel 4 Tabel Sampel.....	24
Tabel 5 Tabel Indikator Minat	28
Tabel 6 Tabel Kriteria penilaian Angket.....	28
Tabel 7 Tabel Interpretasi Nilai Korelasi.....	30
Tabel 8 Tabel Kategori Minat	32
Tabel 9 Tabel Koefisien Korelasi	34
Tabel 10 Tabel Sarana Prasarana	38
Tabel 11 Tabel Data Guru.....	39
Tabel 12 Tabel Kepegawaian.....	39
Tabel 13 Tabel Data Murid	40
Tabel 14 Tabel Hasil Tes Instrumen	42
Tabel 15 Tabel Data eksperimen.....	47
Tabel 16 Tabel Data Kontrol.....	50
Tabel 17 Perbandingan Rata-rata skor akhir	50
Tabel 18 Distribusi frekuensi skor kelas eksperimen	53
Tabel 19 Distribusi Frekuensi skor kelas kontrol	54
Tabel 20 Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol	54
Tabel 21 Pedoman kategori minat.....	56
Tabel 22 Kategori Minat kelas eksperimen	57
Tabel 23 Pembagian Kategori Minat kelas eksperimen.....	57
Tabel 24 Kategori Minat kelas Kontrol	58
Tabel 25 Pembagian Kategori Minat kelas Kontrol.....	58
Tabel 26 Pembagian Kategori Minat kelas eksperimen dan kontrol	59
Tabel 27 Perhitungan Koefisien <i>Theta</i>	59
Tabel 28 Perhitungan <i>kai kuadrat</i>	61
Tabel 29 Perhitungan signifikan pengaruh	62

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu proses pembelajaran (Nanang Fattah 2012 :15). Pendidikan di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana siswa berada, akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini, guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, dengan menggunakan model konvensional yang monoton. Baik buruknya hasil belajar diukur dari tes soal pada ujian akhir nasional. Proses pembelajaran dikejar dan diarahkan supaya siswa bisa mengejar target nilai. Siswa terus dipacu untuk belajar ekstra, akhirnya, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, sehingga seringkali dalam proses pembelajaran, siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan guru, bukan memahaminya.

Proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan tak menyenangkan, ditambah lagi, prestasi melalui proses persaingan antar murid yaitu ranking untuk menentukan murid terbaik. Pendidikan seakan-akan hanya menjadi tempat mencari nilai tertinggi, bukan sebagai tempat belajar untuk memahami dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan, selain itu keberhasilan pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal materi. Walaupun

banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam materinya

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah (SMP dan SMA/ SMK) seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

Prinsip – prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa
 2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus berifat praktis
 3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
 4. Kesiapan (*readiness*) dalam mengajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
 5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
 6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.
- Hamzah B. Uno (2008 : 7)

Sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode, dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih efektif (Syarif Bahri Djamarah, 2006:158).

Menurut La Iru dan La Ode pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat

siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (La Iru dan La Ode, 2012:1). Meskipun demikian, hingga sekarang pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Masih banyak kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diantaranya mengenai minat belajar siswa. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Pernyataan ini didukung oleh pendapat Djaali bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2008:121). Di dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2012: 56).

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian siswa Kelas VII SMPN 16 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 75	>75		
VII			54	Kriteria yang ditetapkan adalah 75
Jumlah	39	15		
Persentase (%)	66,6	33,3	100%	

Sumber : Guru Bidang Studi IPS SMPN 16 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel Nilai Siswa kelas VII menunjukkan bahwa terlihat minat belajar siswa pada wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS, terdapat 15 dari 54 siswa dengan persentase 33,3% yang minat saat pembelajaran

berlangsung, sedangkan 39 dari 54 siswa dengan persentase 66,6% yang kurang minat saat pembelajaran berlangsung. (wawancara Ibu. Dra.H Nurhayati, 20 Agustus 2014). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran menjadi efektif satunya ialah model *Think Pair Share*. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tergolong tipe kooperatif dengan dengan sintak, yaitu guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-bangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat *scor* perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward* (Suyatno 2009: 52-57).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* Terhadap minat siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dibuat pembatasan masalah agar tidak meluas atau keluar dari masalah yang telah ditentukan. Pembatasan masalah yang akan menjadi bahasan peneliti adalah “Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* Terhadap minat siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Yang Positif Dan Signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Yang Positif model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, memberi gambaran mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* agar pelajaran Sejarah lebih menarik dalam rangka menumbuhkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran IPS
2. Bagi siswa, model ini diterapkan agar siswa lebih aktif dan mudah memahami informasi yang disampaikan.

3. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Ilmu :

1. Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini ilmu sosial khususnya Pendidikan IPS
2. Ruang Lingkup Subjek :
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung
3. Ruang Lingkup Objek
Objek penelitian ini adalah Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016
4. Ruang Lingkup Wilayah
Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung
5. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016

REFERENSI

- Nanang, Fattah. 2012. *Analisis Kenijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Halaman 15
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 158
- Syaiful, Bahri Djarmah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 158
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 1
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 121
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bineka Cipta, Halaman. 7
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Halaman 66
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 56
- Syaiful, Bahri Djarmah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 167
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Massmedia Buana Pustaka Halaman 26

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang <http://kbbi.web.id/2006/15/Pengaruh.html>, (3 november 2015). Menurut Badudu dan Zain, pengertian pengaruh adalah sebagai berikut:

- a) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi;
- b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain;
- c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu dan Zain, 2001 : 1031).

Menurut La Iru dan La Ode pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (La Iru dan La Ode, 2012:1). Pembelajaran harus disesuaikan dengan minat siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Trianto bahwa Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto 2010:17).

Jadi pengaruh ialah efek yang didapat dari sesuatu rangsangan atau suatu daya yang timbul dari peserta didik karena adanya suatu perubahan yang membuat peserta didik belajar.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan metode atau langkah-langkah yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode sendiri merupakan cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pada penjelasan sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

Menurut Winataputra (2001) model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Sugiyanto 2008: 7).

Dan secara lebih sederhana, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas (Suyatno, 2009: 26).

Dalam model pembelajaran terdapat strategi untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu, sedangkan metode pembelajaran merupakan jabaran dari berbagai pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode adalah 16 prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Teknik sendiri merupakan cara konkrit yang dipakai saat proses

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam satu metode yang sama. Bungkus dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut dinamakan model pembelajaran (Suyatno, 2009: 26). Model *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2013: 14). Suprijono (2012: 54) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Trianto (2012: 56) menyatakan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi *heterogen*, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama saling membantu. Menurut Zubaedi (2011: 219) beberapa tipe model *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tipe TPS (*Think Pair Share*) Merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- b. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD ini merupakan model pembelajaran *Cooperative* yang dicirikan oleh sebuah struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif.
- c. Tipe Jigsaw Model *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini merupakan model tim ahli. kelompok berkumpul membentuk kelompok ahli yang berdiskusi

kemudian tiap anggota tim ahli kembali menyampaikan kepada anggota kelompok asal dan menjelaskan tentang subbab yang dikuasai serta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

- d. Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Tipe TAI merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.
- e. Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.
- f. Tipe TGT (*Team Games Tournaments*) Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggotaanggota tim lain untuk memperoleh tambahan point untuk skor tim mereka.

2.1.3. Konsep Model Kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tergolong tipe kooperatif dengan dengan sintak, yaitu guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangkubangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat scor perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward (Suyatno 2009: 52-57).

Ada tiga langkah utama dalam model pembelajaran TPS yaitu

- 1) Berpikir (*Thinking*) yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban.

- 2) Berpasangan (*Pairing*) yaitu guru meminta pada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah di pikirkan. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan.
- 3) Berbagi (*Sharing*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas atau keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasilnya (Arends, 1997:112).

Anita Lie mengungkapkan bahwa “Metode *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa”. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) adalah :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan

7. Penutup

(Anita Lie 2008: 57)

Selain langkah-langkah di atas terdapat juga suatu modifikasi penerapan, tetapi tetap pada model dasarnya yaitu Berpikir-Berpasang-Berempat. Teknik belajar Berpikir-Berpasangan-Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*ThinkPair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur kegiatan 24 pembelajaran *Cooperatif Learning* (Anita Lie, 2008: 57-58). Langkah-langkah teknik adalah :

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Anita Lie, 2008: 57). Dapat diuraikan pula kelebihan dari metode *Think-Pairs-*

Share (TPS) adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Karena siswa akan berdiskusi dengan pasangannya (*pairs*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga berbagi (*share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya. Selain itu dengan penerapan metode ini siswa akan lebih menguasai materi, karena siswa harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatanmuatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Dalam metode *Think-Pair-Share* ini akan dibentuk kelompok-kelompok berpasangan (beranggotakan 2 siswa). Dari pembentukan kelompok berpasangan tersebut Anita Lie memaparkan beberapa kelebihan dan juga kekurangannya. Berikut ini kelebihan dari kelompok berpasangan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa
2. Cocok untuk tugas sederhana
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Interaksi lebih mudah
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya

Sedangkan kekurangannya antara ini :

1. Banyak kelompok yang melaporkan dan perlu dimonitor
 2. Lebih sedikit ide yang muncul
 3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah
- (Anita Lie 2008: 46)

Pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS) mudah untuk diterapkan guru di dalam kelas. Secara singkat langkah-langkah pelaksanaannya yaitu setelah guru menyampaikan materi, ia bisa memberikan satu kasus atau persoalan kepada siswa. Dengan kasus atau persoalan tersebut, pertama kali siswa harus berpikir (*think*) sendiri untuk mengatasi masalah yang diberikan guru, baru setelah itu siswa diminta berpasang-pasangan (*pairs*) dengan teman sebangkunya untuk saling mengutarakan pendapatnya. Setelah mereka saling berinteraksi menyatukan ide, setiap kelompok harus berbagi (*share*) dengan teman sekelasnya tentang hasil kerja kelompok mereka.

2.1.4. Konsep Minat Belajar

Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:12).

Syaiful Bahri Djamrah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, dapat juga di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Syiaiful Bahri Djamrah, 2011: 116-117) .

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya

daripada yang lainnya. 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. (Slameto, 2003 :58).Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah .Dalyono,(2012:56).Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik diantaranya:

- 1) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya
- 2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca demonstrasi, dan sebagainya (Nasution dalam Djaali, 2008: 117).

Ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran antara lain:

1. Perhatian.
2. Adanya rasa suka dan rasa senang.
3. Ketertarikan terhadap aktivitas-aktivitas pembelajaran(Slameto, 2010:57).

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2008:121). Aktivitas yang dimaksudkan yaitu aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa

dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman AM, 2007:95). Untuk Meningkatkan Minat belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang memiliki kelebihan yang berhubungan dengan minat belajar. Model tersebut ialah *Think Pair Share*, Model ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman pasangannya. Keunggulan lain dari model *Think Pair Share* ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dan meningkatkan partisipasi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa kesenangan dalam melakukan sesuatu dari pada hal lainnya kemudian dimanifestasikan dalam suatu aktifitas belajar.

2.1.5. Konsep Mata Pelajaran IPS

Istilah IPS merupakan ilmu yang menelaah masyarakat. Di sekolah lanjutan pertama melalui Sejarah, Geografi, Ekonomi, siswa diajak untuk menelaah masyarakat baik yang ada disekelilingnya maupun ditempat lain, masa sekarang maupun masa yang akan datang (Maskun 2012:7).

Dalam perjalanannya IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu yang telah berdiri dahulu seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, PPKN, Sosiologi dan sebagainya (Agus suyatna 2008:64).

Karakteristik Mata Pelajaran IPS SMP/ MTS antara lain sebagai berikut. 1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum, dan Politik, Kewarganegaraan, Sosiologi bahkan bidang, Humaniora, Pendidikan dan Agama. 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan ilmu sosial yang dikemas sedemikian

rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (Puskur, 2006:6). Menurut (N. Dalddjoeni 1985:23) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik.

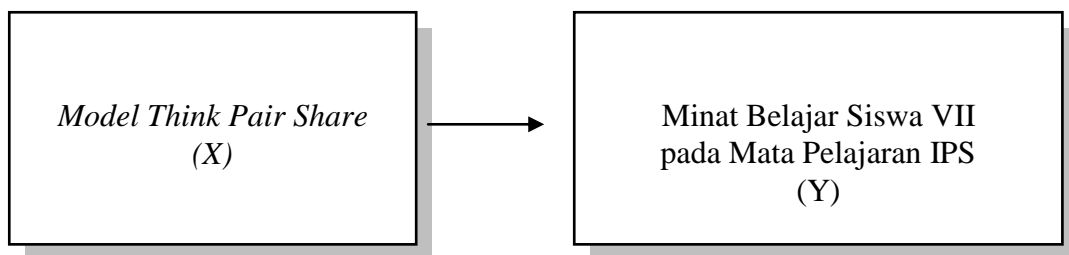
Fungsi Mata Pelajaran IPS di SMP atau MTS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Fajar, Arnie. 2009:114). Jadi IPS ialah ilmu yang mempelajari realita sosial khususnya dimasyarakat yang berguna untuk mengembangkan sikap pengetahuan sosial

2.2. Kerangka Fikir

Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* diperkirakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. setiap siswa terlebih dahulu dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara individu, selanjutnya didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing yang beranggotakan hanya 2 orang. Setelah itu setiap individu dalam suatu kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya dan juga mempresentasikannya di depan kelas. Pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* ini akan berhasil apabila siswa yang ada dalam suatu kelompok saling bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang sebelumnya permasalahan tersebut diselesaikan secara individu dan kemudian didiskusikan dalam sebuah kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran di dalam kelas. Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS

2.3. Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis Pengaruh

2.4. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Suharsmi Arikunto (2010: 110).

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan hipotesis yaitu:

“Pengaruh Model *Cooprative Laearning* tipe *Think Pair Share* Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ”

Hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

- H₀ = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016
- H₁ = Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

REFERENSI

- <http://kbbi.web.id/2006/15/Pengaruh.html>, 15 September 2006 diakses 3 November 2015.
- Badudu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Halaman 1031
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 1
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group. Halaman 17
- Sugiyanto,2008.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Surakarta:UNS Press Halaman 7
- Suyatno.2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.Jawa Timur:Massmedia Buana Pustaka Halaman 26
- Martinis Yamin.2008.Paradigma Pendidikan Konstruktivisik.Jakarta:Guang Perdana Press.Hal 154
- Suyatno *Op. Cit.*,28
- Sugiyanto *Op. Cit.*, 28
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Halaman 54.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*.Yogjakarta: Pustaka Belajar halaman 14
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya halaman 56
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group halaman 219
- Suyatno *Op. Cit.*,52-57
- Arends,Richardl.1997.Clasrom Instructional Management.Dalam Trianto.2011.Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.Jakarta:Kencana Halaman 122
- Anita Lie. 2008. *Cooperalitive Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Halaman 57
- Ib. Bid.*,57-58

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta. Halaman 112
- Syaiful Bahri Djamrah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman. 166-167
- Slameto *Op. Cit.*,57
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. Halaman 76
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 56
- H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 117
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Halaman 164.
- Maskun. 2012. *Dasar Dasar IPS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Halaman 7
- Suyatna, Agus. 2008. *Modul 30 modul pembelajaran PAIKEM*. Bandar Lampung: Unila .Halaman 64
- Daldjoeni, N. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni, hal.23
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: Rosda, hal.114

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang baru dan menaikkan tingkat ilmu sreta teknologi” (Margono, 2010: 1).

“Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya “(Suharsmi Arikunto 2010:203).Menurut Sugiyono Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono 2009:6).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengurangi faktor lain yang mengganggu atau melihat suatu akibat dari perlakuan (Suharsmi Arikunto 2010:9).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental* dengan teknik penelitian *posstest only control design*. Desain eksperimen ini dikatakan (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas perencanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. ciri utama dari *True Eksperimental Design* adalah bahwa, sampel yang di gunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol di ambil secara random dari populasi tertentu. cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampelnya di pilih secara random. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kelompok yang pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 2 Desain Penelitian

R	X	O₁
R		O₂

Sumber : Sugiyono, (2012:112)

Keterangan :

R = kelompok yang dipilih secara random

O₁ = Data kelompok yang diberi perlakuan.

O₂ = Data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap minat belajar siswa = (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2012: 112).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Pengertian populasi menurut Margono adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono 2010:118). Populasi terpilih adalah siswa kelas VII di SMP N 16 Bandar Lampung berjumlah 234 siswa yang keseluruhan digunakan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3 Populasi siswa kelas VII SMP N 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12	18	30
2	VII B	15	16	31
3	VII C	14	17	32
4	VII D	18	13	31
5	VII E	16	17	33
6	VII F	17	13	30
7	VII G	15	16	31
8	VII H	16	14	30
9	VII I	12	18	30
10	VII J	17	14	31
11	VII K	16	15	31
12	VII L	13	17	30
13	VII M	12	19	31
Jumlah				401

Sumber: Guru Bidang Studi Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah kelas VII SMPN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 13 kelas (VII A sampai, VII M) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 401 orang siswa yang terdiri dari 50 orang siswa laki-laki dan 62 orang siswa perempuan.

3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono,2007:125). Selanjutnya, mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono,2007:123). Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 13,5% dengan perhitungan $\frac{13,5}{100} \times 401 = 54$ Siswa

Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 siswa dari populasi siswa. Adapun anggota sampel penelitian ini di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa. Pengambilan sampel ini berdasarkan teknik *random sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian, sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4 Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Eksperimen	11	16	27
2	Kontrol	7	20	27

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:60).

- a) Variabel Bebas (*Independen*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Pair Share*
- b) Variabel Terikat (*Dependen*) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

3.5. Definisi Operasional Variabel

- a) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think pair Share*

Think Pair Share merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran, yakni tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap

berbagi. Dalam TPS, guru memberikan isu atau suatu masalah dan kepada siswa kemudian memberikan waktu beberapa saat untuk memikirkan hal tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian dibentuk kelompok kecil, biasanya terdiri dari dua sampai enam orang, untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang masalah yang diangkat selama beberapa menit. Setelah beberapa menit guru dapat memilih secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas.

b) Minat Belajar

Minat diartikan sebagai rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau atau suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut dengan perasaan senang karena dianggap memiliki hubungan dengan kebutuhan atau keinginan dirinya. Minat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik karena siswa yang berminat akan lebih aktif dan menambah kegiatan belajarnya.

3.6. Langkah-Langkah Penelitian

1. Orientasi sekolah, untuk melihat keadaan lapangan seperti jumlah siswa, keaktifan siswa serta cara mengajar guru IPS selama pembelajaran.
2. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
4. Membuat instrumen

5. Validitas instrumen
6. Menerapkan instrumen
7. Melakukan evaluasi dari penerapan
8. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
9. Membuktikan hipotesis

3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan minat dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian *pre-test*

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid ke dalam kelompok kecil sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya

5. Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
 6. Guru memberi kesimpulan
 7. Penutup
3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, penarikan kesimpulan kemudian dilakukan *post-test*

3.8.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsmi Arikunto 2010:203). Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum angket dibuat terlebih dahulu disiapkan kisi-kisi instrumen yang diberi indikator-indikator yakni perhatian, adanya rasa suka dan rasa senang, ketertarikan terhadap aktivitas-aktivitas pembelajaran, kemudian angket disusun dalam bentuk pilihan dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Dalam menjawab pertanyaan angket, siswa hanya diminta memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa. Kemudian angket disusun dalam bentuk pilihan dengan lima alternatif jawaban.

Tabel 5 Kisi-kisi indikator minat

variabel	Indikator	bentuk	Pernyataan positif	jumlah
Minat belajar	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendengar ✓ Memperhatikan ✓ Mencatat ✓ Konsentrasi ✓ Serius 	1,2,3,4,5	5
	Suka dan senang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berani ✓ respon ✓ bersedia ✓ merasa senang ✓ suka 	6,7,8,9,10	5
	Ketertarikan terhadap aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mengikuti petunjuk ✓ mengikuti ✓ kerjasama ✓ aktif ✓ kontribusi 	11,12,13,14,15	5

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 6 Kriteria penilaian angket

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2012: 135

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat . Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan di ukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran” (Suharsimi Arikunto 2010:211).Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien kolerasi x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum xy$ = jumlah seluruh skor (skor total)

n = Jumlah responden

Menurut Suharsimi Arikunto Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > 0,35$ maka pengukuran tersebut dinyatakan valid begitu juga sebaliknya.(Suharsimi Arikunto 2010:213)

3.8.2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dipercaya (Suharsimi Arikunto 2010:221).

Untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus alpha

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir soal

σ^2 = Varian total

(Suharsimi Arikunto 2010:239)

Tabel 7 Interpretasikan nilai korelasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2010:319)

3.9. Teknik Pengumpulan Data

A. Angket

Menurut (Sugiyono,2012:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Angket ini berisi pendapat siswa tentang minat belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan. Angket ini berkaitan dengan minat belajar siswa. Setiap siswa memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka atau yang mereka rasakan pada lembar angket yang diberikan.

B. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara pengambilan atau mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada.

D. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Untuk melihat kategori minat Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan data menjadi empat kategori. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. Peneliti memberikan angket minat dengan 15 pernyataan. Dengan Skala *Likert* yang digunakan adalah 5-1, yang terdiri dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) Netral, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju

a. Skor terendah

$$15 \times 1 = 15$$

b. Skor tertinggi

$$15 \times 5 = 75$$

c. Median

$$\frac{15 + 75}{2} = 45$$

Sumber: Zainal Arifin.(2009: 237)

Dengan demikian, jika dibagi pada empat kategori, maka akan diperoleh tingkatan minat sebagai berikut :

Tabel 8 Pedoman Pembagian Kategori Minati Belajar IPS

No	Skor	Kategori
1	15 – 30	Tidak Berminat
2	31 – 45	Kurang Berminat
3	46 – 60	Berminat
4	61 – 75	Sangat Berminat

Sumber : Olah Data Peneliti 2016

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dari masing-masing kelompok ber-distribusi normal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis

- H_0 : Sampel yang diambil berdistribusi normal
- H_a : Sampel yang diambil tidak berdistribusi normal

Rumus statistik yang digunakan Chi Kuadrat (Sudjana, 2005:273), yaitu:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamata

E_i = Frekuensi yang diharapkan

χ_{hit}^2 = Chi kuadrat

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273)

3.10.2 Uji Homegenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data skor minat belajar siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Homogen yang dimaksud disini adalah minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS antara siswa

sebelum dilakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*.

Adapun Hipotesis untuk uji ini adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Tidak homogen)}$$

Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah: $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$

Kriteria uji: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$, dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan $n_1 - 1$ adalah dk pembilang, dan $n_2 - 1$ adalah dk penyebut. (Sudjana, 2005 : 250).

3.10.3 Uji Hipotesis

Jika data normal maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata. Analisis data dengan menggunakan uji t, uji satu pihak yaitu pihak kanan. Uji ini juga digunakan pada analisis data tes akhir, untuk menguji hipotesis ini, penulis menggunakan uji rata-rata yang pasangannya hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 ; $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh yang positif model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)

H_1 ; $\mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh yang positif model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016).

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap minat belajar siswa digunakan rumus

korelasi *theta* sebagai berikut :
$$= \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$ = perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan bawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T_2 = setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi (Iqbal Hasan, 2013:125).

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka di gunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 9. Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1.	KK = 0,00	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Iqbal Hasan, (2013:48)

Untuk signifikan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap minat belajar siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *kai kuadrat* (χ^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Nilai-nilai observasi

E = Nilai-nilai frekuensi harapan (Iqbal Hasan, 2013:125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

H_1 = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

- b. Menentukan taraf nyata dan nilai χ^2 tabel :

1). Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2). Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)

$$\chi^2_{a(db)} = \dots$$

- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila $\chi^2 \leq \chi^2_{a(db)} / \chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{a(db)} / \chi^2 > \chi^2_{tabel}$

- d. Menentukan nilai statistik dengan rumus *kai kuadrat* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan H_0 .

(Iqbal Hasan, 2013: 126).

REFERENSI

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 01.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 200
- Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 06
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Halaman 112
- Suharsimi Arikunto *Op.Cit.* Halaman 9. *Ibid.* Halaman 124
- Ibid.* Halaman 134
- Ibid.* Halaman 173
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Halaman 117
- Suharsimi Arikunto *Op.Cit.* Halaman 174.
- Sugiyono *Op.Cit.* Halaman 118.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung Halaman. 237
- Lind, Douglas. 2009. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data*. Jakarta: Salemba Empat. Halaman 7
- Suharsimi Arikunto *Op.Cit.* Halaman 183.
- Sugiyono *Op.Cit.* Halaman 60
- Ibid.* Halaman 61
- Suharsimi Arikunto *Op.Cit.* Halaman 203
- Sugiyono *Op.Cit.* Halaman 135
- Suharsimi Arikunto *Op.Cit.* Halaman 211
- Sugiyono *Op.Cit.* Halaman 239
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung. Halaman 273

Ibid. Halaman 250

Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 46

Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. *op. cit.* Hlm 125

Ibid. Hlm 126

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil hitung dengan menggunakan uji *theta* dan rumus *kai kuadrat* dapat di simpulkan bahwa:

Nilai *koefisien korelasi theta* sebesar 0,46 memberikan arti bahwa ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa, dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang. Dalam perhitungan dengan rumus *kai kuadrat* di peroleh $X^2 = 10,14$ dan $X_{tabel} = 5,488$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, Maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap minat siswa siswa

5.2.Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Bandar Lampung 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* adalah salah satu cara yang cocok dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini karena setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa Pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Think Pair*

Share mampu meningkatkan minat belajar siswa tetapi, dalam proses pembelajaran guru diharapkan lebih mengajak siswa untuk meningkatkan aktifitas, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa, model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat menuntun siswa untuk lebih berminat dalam proses pembelajaran, karena model Pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa kelebihan apabila dapat dilakukan dengan tepat, antara lain dapat meningkatkan aktifitas siswa terhadap materi, dapat mendorong siswa untuk berani berpendapat, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri, dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daldjoeni, N. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni,
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: Rosda.
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kenijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- H. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lie Anita. 2008. *Cooperalitive Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskun. 2012. *Dasar dasar IPS*. Bandar Lampung : Prodi Pendidikan Sejarah
- Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. Jakarta: *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.

- Richardl, Arends. 1997. *Clasrom Instructional Management*.,. Dalam Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Tarsito : Bandung.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : UNS Perss
- Sugiyono. 2009 *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyatna, Agus. 2008. *Modul 30 modul pembelajaran PAIKEM*. Bandar Lampung:
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B.. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar MengajarYang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradikma Pendidikan Kontruktivistik*. Jakarta : Guang Persada Press.